

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah MTs Negeri 1 Kampar .

MTs Negeri 1 Kampar terletak di Jl. Transad No. 07 Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Luas tanah MTs Negeri 1 Kampar ini adalah 1.9050 M². Bangunan sekolah dengan keadaan permanen, baik, terpelihara dan layak pakai. Adapun jumlah siswa MTs Negeri 1 Kampar adalah 570 siswa, sedangkan jumlah guru di MTs Negeri 1 Kampar tersebut adalah 45 orang terdiri dari 1 kepala sekolah, 30 orang guru PNS dan 11 Guru Tidak Tetap (GTT). Sekolah mempunyai 1 orang satpam dan 3 orang untuk membersihkan halaman sekolah.

MTs Negeri 1 Kampar memiliki 3 kantin, kantin sekolah tersebut berada didalam pekarangan sekolah jadi siswa tidak perlu keluar pekarangan untuk membeli jajan. Jajanan yang disediakan bermacam-macam seperti, sate, mie goreng atau mie kuah, lontong, sate, soto, makanan ringan dan minuman. Selain itu, ada juga penjual jajanan yang berjualan diluar pekarangan sekolah, jajanan seperti, siomay, tahu goreng, martabak, minuman seribuan berwarna dan lain-lain. Karna jajanan tersebut banyak juga siswa yang jajan di luar pekarangan sekolah tersebut.

B. Karakteristik Siswa

Variabel karakteristik siswa yang dianalisis dalam penelitian ini adalah jenis kelamin dan umur. Jenis kelamin dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.1 Distribusi Siswa Berdasarkan Karakteristik Sampel

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	38	43,1
Perempuan	50	56,9
Total	88	100
Usia (Tahun)		
13	30	34
14	28	31,9
15	26	29,6
16	4	4,5
Total	88	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 88 siswa, mayoritas siswa perempuan yaitu 50 orang (56,9%). Usia siswa pada penelitian ini mayoritas 13 tahun yaitu 30 orang (34%).

C. Analisis Univariat

Variabel yang dianalisis secara univariat pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap terhadap jajanan dengan status gizi

1. Pengetahuan tentang jajanan

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner siswa yang diambil pada tanggal 6-11 Juli 2020.

Tabel 4.2 Distribusi Siswa Menurut Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	33	37,5
Kurang	55	62,5

Total	88	100
--------------	-----------	------------

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan distribusi siswa menurut pengetahuan dari 88 siswa didapatkan 55 (62,5%) siswa termasuk kategori kurang.

2. Sikap terhadap jajanan

Tabel 4.3 Distribusi Siswa Menurut Sikap

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	28	31,8
Negatif	60	68,2
Total	88	100

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan distribusi siswa menurut sikap dari 88 siswa didapatkan 60 (68,2%) siswa termasuk kategori kurang.

3. Status Gizi

Tabel 4.4 Distribusi Siswa Menurut Status Gizi

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Gizi kurang	49	55,7
Gizi normal	20	22,8
Gizi lebih	19	21,5
Total	88	100

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan distribusi siswa menurut status gizi dari 88 siswa didapatkan 49 (55,7%) siswa termasuk kategori kurus, 20 (22,8%) siswa termasuk kategori normal dan 19 (21,5%) siswa termasuk kategori lebih.

D. Analisis Bivariat

Analisis dilakukan terhadap dua variabel yang berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan variabel bebas dan variabel terikat melalui uji statistik *Chi-Square* (Sumantri, 2011). Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* dan di ambil keputusan apabila $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05) maka terdapat hubungan antara dua variabel, sebaliknya apabila $p \text{ value} > \alpha$ (0,05) berarti tidak terdapat hubungan antara dua variabel.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi

Tabel 4.5 Hubungan antara Pengetahuan dengan Status Gizi

No	Pengetahuan	Status Gizi						Total	<i>P value</i>	
		Kurang		Normal		Lebih				
		N	%	n	%	N	%			n
1	Baik	3	3,4	14	15,9	16	18,2	33	37,5	0,000
2	Kurang	46	52,3	6	6,8	3	3,4	55	62,5	
Total		49	55,7	20	22,7	19	21,6	88	100	

Sumber : hasil penyebaran kuesioner

Tabel 4.5 menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan status gizi bahwa dari 33 siswa dengan kategori pengetahuan baik terdapat 3 siswa (3,4%) yang berstatus gizi kurang dan 16 siswa (18,2%) dengan status gizi lebih. Dari 55 siswa dengan kategori pengetahuan tidak baik terdapat 6 siswa (6,8%) yang berstatus gizi normal. Dari hasil uji *chi square* diperoleh ada hubungan yang signifikan ($p \leq 0,05$) antara

pengetahuan dengan status gizi remaja MTs Negeri 1 Kampar tahun 2020.

2. Hubungan Sikap terhadap Jajanan dengan Status Gizi

Tabel 4.6 Hubungan antara Sikap dengan Status Gizi

No	Sikap	Kejadian Status Gizi						Total		P value
		Kurang		Normal		Lebih		n	%	
		n	%	N	%	N	%			
1	Positif	3	3,4	12	13,6	13	14,8	28	31,8	0,000
2	Negatif	46	52,3	8	9,1	6	6,8	60	68,2	
Total		49	55,7	20	22,7	19	21,6	88	100	

Sumber : hasil penyebaran kuesioner

Tabel 4.6 menunjukkan hubungan antara sikap dengan status gizi bahwa dari 28 siswa dengan kategori sikap positif terdapat 3 siswa (3,4%) yang berstatus gizi kurang dan 13 siswa (14,8%) dengan status gizi lebih. Dari 60 siswa dengan kategori sikap negatif terdapat 46 siswa (52,3%) yang berstatus gizi kurang, 8 siswa (9,1%) berstatus gizi normal. Dari hasil uji *chi square* diperoleh ada hubungan yang signifikan ($p \leq 0,05$) antara sikap dengan status gizi remaja MTs Negeri 1 Kampar tahun 2020.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan terhadap Jajanan dengan Status Gizi di MTs Negeri 1 Kampar Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari *uji statistik* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,00$ ($p (p \leq 0,05)$), hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan jajanan dengan status gizi remaja MTs Negeri 1 Kampar tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 33 siswa dengan kategori pengetahuan baik terdapat 3 siswa (3,4%) yang berstatus gizi kurang dan 16 siswa (18,2%) dengan status gizi lebih disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja tentang jajanan yang sehat dan pengaruh dari lingkungan atau teman sebaya dan kurangnya pengetahuan atau sosialisasi tentang jajanan kepada mereka. Kategori pengetahuan tidak baik terdapat 6 siswa (6,8%) yang berstatus gizi normal dikarenakan remaja sudah mendapatkan informasi tentang jajanan melalui media massa atau dibimbing oleh orangtuanya.

Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul dkk (2015) yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap memilih makanan jajanan dengan status gizi siswa SMP Negeri 1 Palu. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan

dengan status gizi siswa terdapat hubungan yang signifikan yaitu $p = 0,014 \leq 0,05$, artinya pengetahuan mempengaruhi status gizi siswa.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan remaja yang kurang tentang jajanan disebabkan karena kurangnya sosialisasi atau penyuluhan tentang jajanan sehingga pemahaman tentang jajanan yang tidak baik dikonsumsi belum dipahami. Responden kurang mendapatkan informasi dari orangtua, guru, teman sebaya dan bentuk jajanan yang sehat.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pengindraan manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*)(Notoatmodjo, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2009) pengetahuan bisa diperoleh di luar bangku sekolah seperti melalui media dan informasi dari orang tua. Pengetahuan makanan jajanan sangat penting untuk dipelajari karena merupakan faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Untuk pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman

hidup sedangkan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan tentang jajanan bertambah.

B. Hubungan Sikap terhadap Jajanan dengan Status Gizi di MTs Negeri

1 Kampar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari *uji statistik* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,00$ ($p \leq 0,05$), hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan atau sosialisasi tentang jajanan kepada mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 28 siswa dengan kategori sikap positif terdapat 3 siswa (3,4%) yang berstatus gizi kurang dan 13 siswa (14,8%) dengan status gizi lebih disebabkan remaja membeli jajanan secara berlebihan karena dipengaruhi oleh teman sebayanya dan memiliki pola makan yang salah. Dari 60 siswa dengan kategori sikap negatif terdapat 8 siswa (9,1%) berstatus gizi normal dikarenakan kurangnya informasi tentang jajanan dan pola makan remaja yang salah lebih mengutamakan jajan dari pada makan dirumah. Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan status gizi siswa yaitu $p = 0,020 \leq 0,05$, artinya sikap jajan mempengaruhi status gizi siswa.

Menurut asumsi peneliti, sikap remaja kurang tentang jajanan disebabkan karena remaja tidak bisa memilih mana makanan yang baik dikonsumsi ataupun tidak, remaja hanya melihat jajanan dari rasa dan merek yang akan membuat remaja tertarik untuk membeli jajanan tersebut.

Sikap remaja yang ikut-ikutan dan terpengaruh oleh teman-temannya sehingga remaja senang melakukan kebiasaan jajan yang sudah diberikan oleh keluarga mereka dan tersediaan jajanan tidak sehat dijual di kantin dan sekitar sekolah. Kebanyakan jajanan yang dijual di kantin sekolah tidak sehat, dan tidak ditutup dengan aman sehingga itulah yang di beli remaja dan dikonsumsi setiap hari di sekolah.

Sikap merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan suatu pandangan tetapi dalam hal ini masih berbeda dengan suatu pengetahuan yang dimiliki seseorang (Notoatmodjo, 2010). Menurut Sukma (2014), faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting dan pengaruh kebudayaan. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap merupakan kesiapan objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap yang baik belum tentu memunculkan kebiasaan jajan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena sikap seseorang dapat terbentuk dengan adanya interaksi sosial yang dapat mempengaruhi individu. Sikap terdiri dari sikap positif dan negatif, sikap seseorang terhadap jajanan banyak dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman dan respon-respon yang diperlihatkan oleh orang lain terhadap jajanan sejak kanak-kanak sehingga setiap individu dapat mempunyai sikap suka atau tidak suka terhadap jajanan tersebut. Sikap remaja dalam memilih makanan jajanan juga sangat dipengaruhi oleh

pengalaman pribadi, hubungan dengan orang-orang terdekatnya seperti orang tua dan juga teman sebayanya, serta budaya dalam keluarga dan lingkungannya

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai banyak kekurangan. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* karena pengukurannya satu kali dengan menganalisis pengetahuan dan sikap terhadap jajanan dengan status gizi siswa yang dilakukan secara bersamaan. Selain itu masih ada beberapa hal yang menyebabkan keterbatasan dalam penelitian yaitu, saat melakukan pengukuran status gizi yang alatnya cuma satu. Jumlah sampel dari penelitian ini juga belum mewakili jumlah siswa yang ada di MTs Negeri 1 Kampar.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap jajanan dengan status gizi remaja di MTs Negeri 1 Kampar tahun 2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar remaja MTs Negeri 1 Kampar termasuk dalam kategori status gizi kurang.
2. Sebagian pengetahuan remaja di MTs Negeri 1 Kampar termasuk kategori kurang.
3. Sebagian sikap remaja di MTs Negeri 1 Kampar termasuk kategori negatif.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan status gizi di MTs Negeri 1 Kampar Tahun 2020.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan status gizi di MTs Negeri 1 Kampar Tahun 2020.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan segala keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka ada beberapa saran dari peneliti:

a. Peneliti selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja, dengan jumlah sampel lebih banyak dengan desain penelitian berbeda sehingga didapatkan hasil yang benar-benar faktual dengan hubungan status gizi.

b. Bagi tempat penelitian

Perlu melakukan penelitian di sekolah agar dapat melihat pengetahuan dan sikap remaja tentang jajanan disekolah.

c. Siswa (pelajar)

Perlu adanya sosialisasi kepada siswa tentang jajanan bagi siswa untuk memelihara tubuh dan membantu memusatkan pikiran untuk belajar dan menangkap pelajaran yang di berikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Solihin Wahab. (2009). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Adriani dan Wirjatmadi. 2012. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Kencana. Jakarta.
- Ali Khomsan. 2016. *Sehat dengan Makanan Berkhasiat*. Editor: Irwan Suhandi.
- Alimul, A., & Hidayat. (2012). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. (D. Sjabana, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Almatsier S., 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Andriani, M. Wirjatmadi, B. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Mikro Zinc Pada Pertumbuhan Balita*. Jakarta; Kencana.
- Aprylia, Melati. 2013. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas yang dilakukan pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012*. Laporan Akhir. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Arif Sumantri (2011) *Metode Penelitian Kesehatan*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana 2011
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan POM RI, 2010, Public Warning/Peringatan Tentang Kosmetik Mengandung Bahan Berbahaya dan Zat Warna yang Dilarang. . Jakarta : BPOM
- BPOM RI. 2013. Mengenal Smart Packaging : Kemasan Pangan Aktif (Active Packaging) dan Kemasan Pangan Pintar (Intelligent Packaging). Edisi Pertama. InfoPOM Vol.14 No. 2 Maret-April 2013.
- Brown, J.E., et al., (2013). *Nutrition Through the Life Cycle 2 nd edition*. United States of America : Thomson Wadsworth
- Donsu, J.D.T. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustakabarupress.

- Hurlock, E. B. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Alih Bahasa Istiwidayanti dkk. Edisi Ke lima. Jakarta : Erlangga.
- Marmi. 2013. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*: Jakarta: Salemba Medika
- Nurul Iklima. 2017. *Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usai Sekolah Dasar*. Jurnal Keperawatan. Vol.5 No. 1 April hal 8-17.
- Sarwono. S.W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Supriasa dkk. 2012. *Penilaian Status Gizi*. EGC. Jakarta.
- Supriasa, I.D.N. dkk. 2013. *Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC